

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlihat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis .

Pembaharuan di bidang pendidikan harus terus menerus dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, menuntut para pendidik untuk menyesuaikan pengajarannya pada perkembangan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Trianto (2010: 16), belajar di artikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakter istik seorang sejak lahir. guru harus dapat mengikuti perkembangan itu”. Prinsip sains merupakan dasar dalam pengembangan teknologi, sedangkan hasil teknologi akan membantu para ahli untuk melakukan proses sains sehingga ditemukan produk-produk sains yang baru. Menurut Hilda Karli & Margaretha Sri Yuliatiningsih (2002: 121) bahwa pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan konseptual dan prosedural.

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus

membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat .Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong, pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih baik bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan. Bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasikan pada keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam upaya meningkatkan minat belajar bagi siswa dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri dengan bakat dan pengembangannya, diperlukan upaya yang terus menerus dan berkesinambungan dari para pelaku didik agar peningkatan minat belajar siswa dapat di tumbuh kembangkan secara mantap.

Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sementara berada pada tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasabaru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah, belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga permainan yang begitu populer di masyarakat, sehingga sangat diminati pula oleh anak-anak sekolah dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Gerakan dalam permainan bola voli membutuhkan keberanian, kelentukan tubuh, dan power /tenaga yang kuat, serta teknik yang benar, di samping itu olahraga ini sangat menyenangkan bagi anak sekolah khususnya SD GMT Kokar Kabupaten Alor sangat menyukai olahraga yang mengandung permainan. Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh 2 regu yang berlawanan yang masing-masing regu mempunyai anggota 6 orang, cara bermainnya dengan cara mem-voli bola diatas net dengan maksud dan tujuan berusaha menjatuhkan bola kepetak/lapangan lawan dan mencari kemenangan dalam bermain. Mem-voli adalah memukul bola sebelum bola jatuh mengenai lapangan, gerakan mem-voli dilakukan dengan cara memantulkan bola keatas dengan menggunakan seluruh anggota tubuh dengan syarat sentuhan atau pantulan harus sempurna.

Menurut Herry Koesyanto (2003:10), belajar adalah berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian. Arti belajar dasar bermain bola voli tak lain adalah berlatih teknik dasar bolavoli agar terampil dalam bermain bola voli. Adapun teknik dasar bola voli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (*passing*), umpan (*set-uper*), *smash*, dan bendungan (*block*). Dalam permainan bola voli kemampuan passing bawah sangat menentukan menang kalahnya dalam bermain. Banyak sekali manfaat passing bawah, oleh sebab itu setiap anak wajib menguasai passing bawah. Adapun manfaat passing bawah antara lain mejnahan smesh, menerima bola dari bawah dan menerima spike, mengoper bola ke pengumpan/tosser. Begitu banyak manfaatnya passing

bawah sehingga dapat menentukan untuk dapat melakukan serangan ke daerah lawan.

Menurut hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran penjasorkes di SD GMIT Kokar Kabupaten Alor minimal (KKM) yang diterapkan pada siswa kelas V adalah 75. Salah satu faktor permasalahan yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar passing bola voli yang terjadi pada siswa kelas V SD GMIT Kokar Kabupaten Alor kondisinya kurang sesuai karakteristik anak sekolah, karena kurangnya pemahaman siswa tentang Passing bawah dalam permainan bola voli, dan juga kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, Selain itu juga minat siswa untuk mengikuti pembelajaran bola voli masih sangat kurang, pembelajaran yang masih kurang menarik.

Karakteristik anak sekolah dasar masih belum digali secara maksimal karena fasilitas olahraga belum begitu memadai sehingga anak kurang aktif, cenderung membosankan, dan kurang tertarik pada permainan bola voli. Strategi pembelajaran yang dilakukan juga masih senantiasa menggunakan pendekatan *drill* atau perlakuan terus menerus layaknya pelatihan yang digunakan untuk mencetak seorang atlet, hal itu kurang tepat untuk dilakukan pada pembelajaran penjasorkes untuk siswa SD karena tidak mengedepankan proses pada pembelajaran penjasorkes, dan oleh sebab itu pembelajaran permainan bola voli perlu dilakukan pengembangan dan juga perubahan dalam strategi pembelajaran. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk memberikan pemahaman dan praktek permainan bola voli menggunakan permainan bola voli dan juga menggunakan metode (*drill*) karena dengan menerapkan permainan bola voli dan juga metode (*drill*) ini dapat mempermudah pembelajaran dan menjadi solusi dalam pembelajaran yang lebih bergairah pada siswa kelas V SD GMIT Kokar Kabupaten Alor.

Berdasarkan Kompetensi Inti dalam kurikulum nasional tahun 2013 yang direvisi untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa SD untuk pengetahuan adalah Memahami, peningkatan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan

kejadian tampak mata, maka Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran atau gaya mengajar kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja Bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Berdasarkan pengertian metode drill tersebut disimpulkan bahwa, metode drill merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan teknik yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang pada suatu pembelajaran yang sama. Sesuai dengan hal tersebut, maka penulis berkeinginan untuk dapat meneliti tentang peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas V SD GMT Kokar

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, dapat diidentifikasi permasalahannya antara lain:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang passing bawah.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran.
3. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran masih sangat kurang.
4. Pembelajaran yang masih kurang menarik.

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi mengenai” peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan metode *drill* pada siswa kelas V SD GMT Kokar, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten, Alor”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dalam penelitian tindakan kelas yang akan peneliti laksanakan ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: peningkatan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli dengan metode *drill* pada siswa kelas V SD GMT Kokar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli dengan metode drill pada siswa kelas V SD GMT Kokar, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

##### **a. Bagi Siswa**

- 1). Dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa dengan menggunakan metode *drill*.
- 2). Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan situasi belajar yang menyenangkan melalui penerapan metode *drill*.

##### **b. Bagi Guru**

- 1). Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran penjaskes terutama mengenai penerapan berbagai strategi pembelajaran penjaskes, khususnya metode *drill*.
- 2). Memberikan pengetahuan, pengalaman tentang metode *drill* pada pembelajaran penjaskes.

##### **c. Bagi Peneliti**

Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran penjaskes yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan melalui penerapan metode *drill*.